

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran yakni sumber yang paling utama untuk meningkatkan potensi yang dimiliki setiap warga di Indonesia yang bertujuan sebagai perkembangan dan kemajuan bangsa pada zaman selanjutnya. Selaras dengan hal tersebut maka setiap warga diwajibkan untuk mengembangkan sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan kemampuan bersaing dengan negara-negara di luar negeri. Proses pelaksanaan pendidikan saat ini menurut para siswa yaitu pembelajaran yang benar-benar dapat memberi pemahaman kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung. Diharapkan dengan kegiatan tersebut, siswa mampu secara sadar dalam memahami materi kemudian menerapkan pembelajaran yang telah diikuti..<sup>1</sup>

Kecakapan pikiran serta perilaku yang dapat menumbuhkan sikap dan menanamkan rasa disiplin merupakan pengertian dari sebuah pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan menurut Triwiyanto yang dikutip oleh Hasan yaitu suatu usaha menarik yang ada di dalam manusia yang mana suatu upaya tersebut mampu memberi pengalaman belajar secara terprogram seperti pada bentuk pendidikan yang dilakukan dalam lembaga-lembaga seperti sekolah maupun dilakukan di luar lembaga seperti pendidikan yang dilakukan di dalam keluarga yang akan berlangsung pada kehidupannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Silvana Dewi and Muhammad Syahril Harahap, "Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa," *Jurnal MathEdu* 2, no. 3 (2019): 96–102.

<sup>2</sup> Baqiyatus Sawab, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Mathala'ul Anwarsindang Sari Lampung Selatan", (Lampung: Universitas Islam Negari Raden Intan, 2017), hal. 2.

<sup>3</sup> Muhammad Hasan dkk, *Landasan Pendidikan*, (Tahta Media Group, 2021), hal. 38.

Belajar pada dasarnya merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan setiap individu sehingga memberikan kesempatan terhadap setiap orang untuk dapat berkembang dan dapat memberikan kontribusi kepada bangsa sesuai perkembangan zaman. Upaya dan bantuan yang diberikan kepada anak untuk proses pendewasaannya, dan untuk mendampingi siswa sehingga mereka mampu menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan pribadinya merupakan arti pendidikan. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan pribadi dengan peran yang bermanfaat untuk pribadinya, orang lain, dan bahkan bagi negara sehingga dapat menciptakan dan melatih manusia yang mempunyai kualitas tinggi. Terkait pembelajaran yang dapat memahamkan siswa, seorang pendidik harus memperhatikan ketika memilih model pembelajaran, dengan tujuan agar siswa mampu mengerti materi yang akan dipelajari.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidikan dan Kompetensi Guru, disebutkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menerapkan berbagai pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran, perbedaan pedagogis dan kreatif. Dalam hal ini berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih, mengidentifikasi, dan mempraktekkan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa memperoleh keterampilan yang diharapkan.<sup>4</sup> Kemudian ayat Al-quran surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan bahwa dalam sebuah pengajaran senantiasa dianjurkan dengan menggunakan metode yang baik. Adapun ayat tersebut yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>4</sup> Ahmad Mubarak, "Model Flipped Classroom Dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Prosiding TEP Dan PDS* 4, no. 2 (2017): 184–88.

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu yang penuh hikmah dengan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara (metode) yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang mengetahui siapa yang sesat di jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS An-Nahl: 125).<sup>5</sup>*

Pemilihan model pembelajaran memudahkan pengajar serta murid ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Pemilihan model tersebut dikarenakan ketika salah memilih model pembelajaran atau kurang teliti dalam memilihnya maka penyampaian materi mengalami sedikit kendala karena siswa sulit untuk memahami pelajaran serta keadaan kelas yang tidak terkendali. Mutu pendidikan perlu ditingkatkan agar tercipta proses pendidikan dan pembelajaran yang unggul sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang baik dan memuaskan. Oleh karena itu, proses pembelajaran itu sendiri perlu sedikit mengubah berfikir kita tentang rencana pembelajaran yang kreatif.

Mengingat pentingnya pemilihan model pembelajaran, maka dalam pemilihannya diperlukan kecermatan agar peserta didik mampu untuk mengerti serta memahami materi dan dapat mengembangkan daya pikir yang lebih kreatif ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar dapat memberikan pengalaman secara langsung terhadap perkembangan pikiran maupun perkembangan jasmani. Dengan demikian maka kegiatan siswa menjadi sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran.

Seringkali seorang pendidik dalam proses pembelajaran hanya memberi tegasan terhadap perkembangan pengetahuan saja, oleh karena hanya memberi tegasan pada perkembangan pengetahuan saja sehingga siswa hanya berkonsentrasi

---

<sup>5</sup> Al-Quran Surat An-Nahl Ayat 125, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*, Kementerian Agama Republik Indonesia, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010).

pada pemahaman materi. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus menempatkan dirinya sebagai fasilitas, artinya pendidik selaku fasilitas ilmu pengetahuan saja dan siswa yang berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pengalaman siswa didapatkan dari interaksi langsung bersama dengan teman-temannya. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan pengetahuan siswa dan meningkatkan keaktifan siswa di kelas, maka model pembelajaran *flipped classroom* ini menjadi pilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa.

Menurut Yulietri dan Mulyono yang dikutip oleh Eko pengertian *flipped classroom* yaitu proses belajarnya siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di rumah atau luar kelas sebelum kelas dimulai dan ketika pembelajaran di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami oleh siswa. Pembelajaran yang dilakukan berdasarkan model kelas terbalik ini mampu mendukung peserta didik untuk belajar mandiri.<sup>6</sup>

*Flipped classroom* artinya kegiatan yang umumnya dilaksanakan di dalam pertemuan ketika pembelajaran konvensional dibalik menjadi kegiatan yang dilaksanakan diluar kelas. Ketika pembelajaran konvensional, siswa ketika pembelajaran di kelas dilakukan dengan berbagai pendekatan seperti menggunakan ceramah, tukar pikiran dengan teman atau guru, mengamati, dan melatih siswa untuk membaca secara bersamaan dalam sekali pertemuan dan juga mengerjakan tugas rumah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> M. Eko Arif Saputra and Mujib Mujib, "Efektivitas Model Flipped Classroom Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Terhadap Pemahaman Konsep," *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 173, <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2389>.

<sup>7</sup> Ahmad Mubarak, "Model *Flipped Classroom* dalam Memotivasi Belajar Siswa", *Jurnal Transformasi Pendidikan Abad 21 ...*, hal. 186.

Lebih lanjut menurut Graham Brent Johnson yang dikutip oleh Dewanty dan Sujadi mengemukakan pengertian model pembelajaran *flipped classroom* yakni model pembelajaran menfokuskan kepada hubungan siswa dengan temannya dan hanya memberi sedikit perintah langsung.<sup>8</sup> Model pembelajaran ini tidak berfokus terhadap guru namun siswalah yang diharapkan giat ketika kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran *flipped classroom* sebagai sarana bagi murid agar meningkatkan keaktifan yang ada di dalam diri siswa melalui berbagai kegiatan yang dilakukan seperti tanya jawab, diskusi, dan penyampaian pendapat.

Pembelajaran yang efektif mempunyai beberapa prinsip yang salah satunya yaitu memuat prinsip keaktifan di dalamnya. Keaktifan siswa dalam proses belajar berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang gemar bertanya biasanya memiliki rasa keingintahuannya yang tinggi. Sehingga mendorong keingintahuan untuk bertanya dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses belajar ini merupakan pokok pembelajaran efektif.<sup>9</sup>

Interaksi murid dalam kegiatan pembelajaran termasuk kriteria yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena hal tersebut pentingnya kegiatan murid dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa agar lebih dapat berkembang menuju arah yang lebih memberikan nilai yang positif. Menurut Syarafuddin yang dikutip oleh Maman, salah satu ikhtiar akademik adalah aktif di kelas. Siswa aktif ketika guru sedang mengajar. Upaya belajar dapat berupa yang

---

<sup>8</sup> Dewanty Widhiastuti dan A.A. Sujadi, "Peningkatan Kreativitas dan Hasil belajar Matematika dengan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* di Kelas XI SMKN 1 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 6 Nomor 1, (Yogyakarta: Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa 2018), hal. 85.

<sup>9</sup> Maman Achdiyati and Kartika Dian Lestari, "Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Siswa Di Kelas," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016): 50–61, <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.752>.

terjadi antarmubungan murid bersama teman maupun bersama gurunya di dalam kelas, karena aktivitas dapat terjadi dengan upaya siswa yang terlibat.

Menurut Aunurrahman yang dikutip oleh Ramlan, keaktifan yang terdapat pada diri anak yang telah ada sejak mereka masih kecil mampu dikembangkan ke arah yang lebih positif ketika lingkungan disekitarnya memberikan tempat dan waktu untuk perkembangan keaktifan tersebut.<sup>10</sup> Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat melalui berbagai keterlibatannya yaitu keterlibatannya secara pemikiran, emosional, dan keterlibatan jasmani mereka.

Setelah melakukan prapenelitian, peneliti memiliki beberapa hasil data di tempat yang sudah ditentukan, terdapat kendala yang dihadapi siswa ketika pembelajaran di kelas, sehingga secara tidak langsung keaktifan siswa di kelas terkendala. Model pembelajaran yang udah diterapkan di SDIT QurrotaA'yun memiliki banyak variasi. Contohnya adalah penerapan model pembelajaran *flipped classroom* yang diterapkan kepada siswanya. Penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* yang diterapkan guru di dalam kelas dimaksudkan agar menjadi alternatif ketika kegiatan belajar sehingga mengatasi kendala siswa ketika belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Silvan Dewi dan Muhammad Syahril Harahap yang mengkaji terkait efektivitas model pembelajaran *flippedclassroom* terhadap kemampuan penalaran tematis namun belum membahas pengaruhnya terhadap keaktifan siswa.<sup>11</sup> Oleh sebab itu maka penelitian ini penting

---

<sup>10</sup> Ramlah, Dani Firmansyah, and Hamzah Zubair, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Ilmiah Solusi* 1, no. 3 (2014): 68–75, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/solusi/article/view/59>.

<sup>11</sup> Silviana Dewi dan Muhammad Syahril Harahap, "Efektifitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis",..., hal. 97.

dilakukan dilihat dari manfaat penelitian yaitu dapat melatih keaktifan siswa dan melatih tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar.

Fakta di lapangan yang diperoleh peneliti bahwasanya dulu terdapat salah satu kendala yang dihadapi siswa ketika pembelajaran di kelas yaitu tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan variasi model pembelajaran yang diterapkan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dapat memberikan dampak positif terhadap kendala-kendala pada siswa. Salah satunya dengan penerapan model *flipped classroom*. Penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* yang diterapkan guru merupakan salah satu alternatif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kendala siswa ketika belajar salah satunya keaktifan siswa. SDIT Qurrota A'yun Ponorogo berhasil menciptakan kelas yang aktif dengan model pembelajaran *flipped classroom* karena pendukung keaktifan siswa bisa juga kejenuhan siswa dari belajar di dalam kelas saja.

Berdasarkan fakta yang ada, SDIT Qurrota A'yun Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran tematik. Dimana pelajaran tematik merupakan pelajaran yang mengaitkan beberapa materi mata pelajaran menjadi kesatuan yang dikemas dengan bentuk tema. Sehingga bukan hal yang mudah bagi guru membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran tematik oleh karenanya penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* sangat membantu guru dalam hal keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam penerapan model tersebut dapat meningkat dikarenakan dalam model ini siswa mempelajari materi dirumah, kegiatan belajar diawali dengan mengerjakan tugas/permasalahan, kemudian mendiskusikan masalah

atau materi yang belum dipahami oleh siswa. *Flipped classroom* memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai materi pelajaran dengan lebih fleksibel. Strategi ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar sehingga menjadi lebih aktif. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk mengkaji tentang adakah pengaruh dari model pembelajaran *flipped classroom* yang telah diterapkan salah satunya pada pembelajaran tematik di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Serta ingin mengetahui penggunaan model pembelajaran ini berpengaruh terhadap keaktifan siswa saat dikelas. Sehingga peneliti tertarik mengambil sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Tematik Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah cukup ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* terhadap keaktifan siswa kelas IV mata pelajaran tematik di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap keaktifan siswa kelas IV mata pelajaran tematik di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022.



#### D. Manfaat Penelitian

Dengan melihat hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, peneliti berharap penelitian yang dilakukannya dapat bermanfaat terhadap semua yang ikut andil dalam penelitian tersebut baik itu manfaat secara bidang pendidikan maupun terhadap lingkungan sekitar secara teoritis maupun secara praktis yakni:

##### 1. Teoritis

Dengan melihat penelitian yang akan dilakukan, peneliti berharap dapat memberikan wawasan dan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, serta mendokumentasikannya untuk mengidentifikasi model pembelajaran yang baik.

##### 2. Praktis

###### a) Bagi guru

Seorang guru dituntut agar lebih kreatif dan berinovasi terhadap kegiatan pembelajaran yang hendak dilaksanakan khususnya dalam penentuan bentuk model pembelajaran. Sehingga manfaat bagi guru yaitu sebagai bahan pertimbangan hasil keaktifan siswa ketika pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* dengan pembelajaran yang dilakukan dengan sistem tradisional.

###### b) Bagi siswa

Menambah wawasan dan pengetahuan siswa serta pengalaman langsung dan dapat sesuai dengan perkembangan zaman

###### c) Bagi sekolah

Membantu mengembangkan keaktifan belajar peserta didik melalui interaksi langsung pada kegiatan belajar di luar kelas

## d) Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan tentang model pembelajaran *flipped classroom* pada keaktifan murid

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah tersebut digunakan untuk membatasi masalah penelitian yang diselidiki agar terarah dan efektif. Dengan demikian maka definisi istilah meliputi:

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual diperoleh berdasarkan variabel independen dan variabel dependen dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun definisi konseptual dari penelitian ini yaitu:

- a) Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan proses belajar siswa yang mempelajari materi pelajaran dirumah sebelum kelas di mulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas dan berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami oleh siswa.<sup>12</sup>
- b) Pengertian dari keaktifan siswa menurut Karwati Euis yaitu keaktifan yang dialami siswa meliputi semua aktivitas yang berlangsung baik kegiatan raga maupun kegiatan yang lainnya. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan suasana yang positif<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Fradila Yulietri, Mulyoto, and Leo Agung S, "Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar," *Jurnal Teknodika* 13, no. 2 (2015): 5–17, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/teknodika/article/view/6792>.

<sup>13</sup> Karwati Euis, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 152.

## 2. Definisi Operasional

Pengertian definisi operasional merupakan salah satu dari pembagian dalam penentuan arti yang dapat memuat keterangan dari beberapa pengertian yang dapat diterangkan dari peneliti antara lain yaitu:

a) Model pembelajaran *flipped classroom* ialah model pembelajaran yang membalik prosedur pembelajaran. Adapun 4 pilar pembelajaran *flipped classroom* seperti:

- 1) *Flexible environment* (lingkungan yang fleksibel)
- 2) *Learning culture* (budaya belajar)
- 3) *Intentional content* (konten yang dibuat)
- 4) *Professional educator* (pendidik yang profesional)<sup>14</sup>

b) Keaktifan siswa merupakan pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik maupun nonfisik. Menurut Hamalik terdapat delapan aspek yakni:

- 1) Kegiatan visual.
- 2) Kegiatan lisan.
- 3) Kegiatan mendengarkan
- 4) Kegiatan menulis
- 5) Kegiatan menggambar
- 6) Kegiatan motorik
- 7) Kegiatan mental
- 8) Kegiatan emosional.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> F.L, Network, *What is Flipped Classroom Learning? The Four Pillars of FLIP*, Flipped Learning Network, 2014, 501 (c), 2.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 172.

## F. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis adalah pernyataan yang menjawab tentang dukungan teori dengan proporsi kemudian dapat dihitung keabsahan datanya. Oleh karena itu setelah dilakukan uji coba maka dapat ditarik suatu kesimpulannya dalam uji coba hipotesis tentang data yang akan diterima atau ditolak.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah model pembelajaran *flipped classroom* dan variabel dependennya adalah keaktifan siswa.

Berdasarkan analisis teoritis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *flipped classroom* dan keaktifan siswa kelas IV SDIT Qurrota'yun Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022.
2.  $H_a$  : Ada pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *flipped classroom* dan keaktifan siswa kelas IV SDIT Qurrota'yun Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022

---

<sup>16</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014), hal. 36.